

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, member rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2011:19). Berhasil atau tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah seorang guru, karena dalam kegiatan proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh untuk hasil belajar siswa. Maka guru dituntut untuk mampu memotivasi, mengevaluasi, memfasilitasi, dan mengelola kelas dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Rahman (2013:55) seorang guru tidak hanya perlu menguasai materi yang akan diajarkan. Ia harus juga menguasai berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Selain itu, guru juga dituntut mampu memahami setiap karakter siswanya karena dengan memahami karakter seluruh siswanya, guru mampu menguasai kelas dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan luas yang terkait dengan kehidupan manusia. Tidak berbeda jauh dengan pendapat Darmodjo (1991:3) IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bermain dan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Karakteristik pembelajaran IPA yang baik melibatkan hampir seluruh alat indra, beberapa gerakan otot, dan seluruh proses berpikir. Selain itu pembelajara IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara seperti mengkolaborasikan metode pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan berbagai macam alat sebagai media pembelajaran juga sangat penting untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Dan pembelajaran IPA seringkali melakukan kegiatan-kegiatan temu ilmiah guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan memberikan pengalaman langsung pada siswa agar siswa dapat mengingat pelajaran dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi yang dialami oleh peneliti selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 101775 Sampali, pembelajaran IPA masih dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru hanya menyampaikan materi saja dan siswa hanya menjadi pendengar sehingga

siswa pasif dan aktivitas guru lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa yang menyebabkan komunikasi cenderung satu arah dan kurang mampu mendukung pengembangan sikap dan keterampilan siswa. Penggunaan metode konvensional ini akan menimbulkan suasana kelas yang kurang alamiah dan membosankan.

Pembelajaran demikian menyebabkan siswa menjadi kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang membosankan. Siswa hanya dipaksa untuk menghafal dari pada memahami materi yang menyebabkan siswa hanya mengingat pelajaran dalam jangka pendek. Seharusnya siswa diberi kesempatan untuk memahami materi agar dapat mengingat dalam jangka panjang. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan siswa menjadi malas untuk bertanya sehingga hanya 33,46% siswa yang dapat mencapai hasil ketuntasan minimal ditingkat satuan pendidikan tersebut yang sudah ditetapkan dan 66,54% siswa belum mencapai ketuntasan.

Hal tersebut apabila terus diabaikan akan berdampak buruk terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA selama ini dianggap sulit karena siswa hanya diajak menghayal pada saat proses pembelajaran. Salah satu materi yang terdapat pada pelajaran IPA kelas IV adalah daun. Pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan pada materi ini karena siswa tidak diajak langsung untuk melihat tumbuhan tetapi hanya membayangkan saja bagaimana bentuk tumbuhan tersebut.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor activities*.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor activities* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk memperoleh pengalaman langsung yang dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi tinggi. Karjawati mengatakan (dalam Husamah 2013:23) *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.

Metode pembelajaran ini berpusat pada siswa, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan demikian siswa mendapatkan pengetahuan bersifat individual sehingga dapat mendalam tertinggal didalam pikirannya dan dapat diingat dalam waktu jangka panjang. Penggunaan metode ini dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa dan melatih siswa untuk percaya diri dalam berbicara dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerepan Metode Pembelajaran *Outdoor Activities* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali T.A 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, maka peneliiti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang tidak aktif dan hanya diam saja karena merasa bosan belajar di dalam kelas.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak memuaskan dengan menggunakan metode ceramah.
3. Siswa lebih sering menghafal dari pada memahami materi.
4. Siswa tidak diajak melihat secara langsung objek yang dipelajari.
5. Suasana kelas kurang alamiah dan membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, cakupannya sangatlah luas jadi peneliti membatasi hanya pada “penerepan metode pembelajaran *outdoor activities* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi daun di kelas IV SD Negeri 101775 Sampali T.A 2016/2017”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor activities* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 101775 Sampali T.A 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 101775 Sampali T.A 2016/2017.”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - Meningkatkan hasil belajar siswa.

- Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

2. Bagi Guru

- Membantu guru berkembang secara professional.
- Memperluas pengalaman mengajar di kelas dalam rangka perencanaan pembelajaran yang efektif.
- Sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran dan landasan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
- Dapat memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam penggunaan metode *outdoor activities* khususnya untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

- Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.
- Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.